

Media Exposure, Tipe Industri, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Carbon Emission

Rosyid¹, S.A.Immawati^{2*}

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: ¹rosyid.se.mm@gmail.com, ²asri.immawati@umt.ac.id

Abstract

This study aims to examine the factors that influence the disclosure of carbon emissions. Factors tested in this study include media exposure, industry type, profitability, and company size. The method used to measure the extent of disclosure of carbon emissions adopts a check list developed based on request sheets obtained from the Carbon Disclosure Project (CDP). The research sample was selected using purposive sampling and selected 10 mining companies and goods and service industries listed on the Indonesia Stock Exchange starting from 2018-2020. The data analysis technique uses panel data regression with evIEWS software version 10. The panel data regression results that are more appropriate to use are the Random Effect Model (REM) because it is better at estimating the independent variables on the dependent variable. The results of the data analysis show that media exposure and the ratio of debt to equity have a significant negative effect on the disclosure of carbon emissions, while the factors of industry type and company size have a positive effect on the disclosure of carbon emissions. Where the rise and fall of earnings quality can be explained by the independence variable in this study of 62.6 percent.

Keywords: *Carbon Emission, Media Exposure, Type Industry, Profitability, Firm Size*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Faktor yang diuji di dalam penelitian ini meliputi media exposure, tipe industri, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Metode yang digunakan untuk mengukur seberapa luas pengungkapan emisi karbon mengadopsi dari check list yang dikembangkan berdasarkan lembar permintaan yang diperoleh dari Carbon Disclosure Project (CDP). Sampel penelitian ini dipilih menggunakan purposive sampling dan terseleksi 10 perusahaan pertambangan serta industri barang dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut mulai dari tahun 2018- 2020. Teknik analisa data menggunakan regresi data panel dengan software evIEWS versi 10. Hasil regresi data panel yang lebih layak digunakan adalah Random Effect Model (REM) karena lebih baik dalam mengestimasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisa data menunjukkan bahwa media exposure dan rasio utang pada ekuitas berpengaruh negatif signifikan pada pengungkapan emisi karbon, sementara faktor tipe industri dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan emisi karbon.

Dimana naik turunnya kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 62,6 persen.

Kata Kunci: Emisi Karbon, Pemberitaan Media, Tipe Industri, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Masalah perubahan iklim yang sering terjadi bukan lagi permasalahan yang kecil, masalah kerusakan lingkungan semakin luas menjadi kesadaran publik. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya diskusi publik tentang hal ini, pemanasan global atau global warming yang meningkat mengancam berbagai komponen yang ada di muka bumi ini yang kian tercemar, terutama dalam keberlanjutan kehidupan manusia itu sendiri, karena pada hakikatnya air, udara, tanah menjadi sumber kebutuhan keberlangsungan hidup manusia.

Berdasarkan lembaga internasional U.S *Enviromental Protection Agency (EPA)* gas karbondioksida mengalami peningkatan dari tahun 1990 – 2017. Karbondioksida (CO₂) besar total emisi karbondioksida pada tahun 2017 sebesar 82%, karbondioksida pada tahun 2017 menghasilkan 6,457.7 MtCO₂e. Sumber emisi karbondioksida (CO₂). Sumber utama emisi gas rumah kaca dihasilkan oleh sektor transportasi sebesar 28,9%, dilanjutkan dengan produksi listrik sebesar 27,5%, dan sektor industri menempati posisi ke 3 sebesar 22,2% emisi gas rumah kaca dari industri dihasilkan dari pembakaran bahan bakar fosil untuk energi, emisi gas rumah kaca yang dihasilkan berasal dari reaksi kimia tertentu yang diperlukan untuk membuat bahan baku. Urutan Selanjutnya ditempati oleh komersial & perumahan sebesar 11,6%, sektor pertanian menghasilkan emisi sebesar 9,0%. (Pusat Layanan Iklim Terapan BMKG, 2021)

Fenomena pemanasan global, pencemaran udara, air, tanah dan perubahan iklim yang tidak menentu akibat fenomena efek gas rumah kaca yang banyak terjadi (Reza Pahlevi, 2022). Udara-udara saat ini yang sering kita hirup telah dipenuhi oleh asap yang mengandung gas-gas yang berbahaya bagi kesehatan. Polusi udara, air dan tanah memerlukan waktu jutaan tahun agar dapat normal kembali (Gembita Surya, 2021) .

Sektor tambang dalam aktivitas operasinya banyak meninggalkan lubang bekas tambang yang tidak direklamasi, eksploitasi pertambangan yang tidak terkontrol juga pembuangan ekstraksi dan penanggulangan pembuangan limbah batuan yang tidak optimal dapat membuat lingkungan sekitar tercemar.

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang menarik bagi Investor, manufaktur yang sebagian besar komponen pembentuknya terdiri dari perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi pertumbuhan produktivitas sektor industri barang dan konsumsi yang berdiri memberikan dampak positif dan negatif.

Beberapa tokoh mengatakan bahwa lebih dari 70% perusahaan Fortune 500 sekarang secara sukarela dan terbuka mengungkapkan laporan emisi karbon mereka untuk membantu dan mendorong perusahaan-perusahaan dalam kegiatan *carbon accounting* (Larasati et al., 2020).

Carbon Emission Disclosure di Indonesia masih merupakan *voluntary disclosure* dan praktiknya masih jarang dilakukan oleh entitas bisnis. Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon memiliki beberapa pertimbangan diantaranya untuk mendapatkan legitimasi dari para *Stakeholder* (Setiawan, 2015).

Stakeholder berharap pada perusahaan-perusahaan untuk menghitung dan melaporkan emisi yang dihasilkan, karena manajemen karbon dan pelaporannya digunakan untuk mengelola dan menilai risiko bisnis yang berkaitan dengan perubahan iklim dan peluang bisnis (Desy Nur, 2018).

Jika perusahaan mampu mengelola resiko perubahan iklim maka perusahaan akan terhindar dari bencana yang disebabkan oleh pemanasan global (Ketahanan et al., 2022). Perusahaan mulai melakukan pengungkapan emisi karbon untuk kepentingan *Stakeholder* dengan tujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Selain adanya kepercayaan *Stakeholder* keberadaan Pemberitaan Media saat ini memainkan peran penting sebagai pendukung keputusan kepada *Stakeholder*, pemberitaan media yang gencar meliput aktivis – aktivis lingkungan membuat Perusahaan harus bisa menempatkan posisinya dan memberikan citra perusahaan yang baik, karena pesatnya perkembangan teknologi saat ini membuat pemberitaan yang ada dimedia dapat dengan cepat tersebar keseluruh dunia dan dapat dilihat oleh masyarakat luas yang nantinya dapat mempengaruhi keputusan para *Stakeholder*, serta investor.

Tipe Industri dianggap juga sebagai faktor yang berpengaruh pada pengungkapan emisi karbon perusahaan dengan High Profile seperti jenis pertambangan, batu bara, dan manufaktur dianggap sangat berperan dalam menghasilkan kerusakan lingkungan (IESR, 2021).

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik lebih mungkin mengungkapkan informasi lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Septriyawati & Anisah (2019) dan Apriliana (2019) yakni perusahaan dengan kemampuan kinerja keuangan lebih baik, semakin besar kemungkinan untuk berusaha mengurangi emisi dari aktivitas perusahaan mereka.

Faktor Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat tercermin dari ukurannya. Perusahaan besar lebih didorong untuk memberikan pengungkapan sukarela yang berkualitas untuk mendapatkan legitimasi. Perusahaan yang besar diharapkan dapat memberikan lebih banyak pengungkapan karbon sukarela (Jannah & Muid, 2014).

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) pada perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi, yang meliputi Media Exposure, Tipe Industri, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

2. KAJIAN TEORI

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori Legitimasi merupakan teori yang menginginkan perusahaan untuk memperoleh pengakuan. Adanya, motivasi perusahaan untuk menjaui dasar dalam pengakuan yaitu adalah agar perusahaan dapat diterima dimasyarakat luas.

Sehingga apabila kepercayaan dari masyarakat telah diperoleh maka perusahaan akan berkembang lebih cepat dan nantinya akan banyak *Stakeholder* yang tertarik untuk menanamkan modalnya karena perusahaan telah memiliki *legimate* yang baik. Sehingga sesuai dengan tujuannya teori legitimasi mampu menjadi penghubung antara perusahaan dengan *shareholder*. Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu cara bagi organisasi untuk memperoleh legitimasi ini (Permatasari et al., 2019).

Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Rini Suharyani(2019) menyatakan bahwa teori *Stakeholder* perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *Stakeholdernya*. *Stakeholder* merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang meliputi konsumen, pemasok, masyarakat setempat, kreditor, pemegang saham, pemerintah setempat, pemerintah asing, karyawan, penyalur, rekan bisnis, aktivitas sosial dan media massa.

Carbon Emission Project (CDP)

Carbon Emission Project (CDP) adalah sebuah organisasi nirlaba di Inggris yang menjelaskan sistem pengungkapan global bagi investor, perusahaan, kota, negara bagian dan wilayah untuk mengelola dampak lingkungan mereka. Selama 25 tahun terakhir, CDP telah menciptakan sebuah sistem yang telah menghasilkan keterlibatan yang tak tertandingi dalam isu lingkungan di seluruh dunia. Sejak tahun 2002, lebih dari 6.000 perusahaan telah mengumumkan informasi lingkungan melalui CDP (Ratmono, 2019).

CDP bertujuan untuk membuat pelaporan lingkungan dan manajemen risiko menjadi norma bisnis, mendorong pengungkapan wawasan, menuju ekonomi berkelanjutan (Desy Nur, 2018)

Carbon Emission Disclosure

Menurut Ramadhani & Venusita (2020) emisi gas karbon merupakan gas-gas yang dikeluarkan dari hasil pembakaran senyawa yang mengandung karbon, sebagai contohnya adalah CO₂ yang merupakan gas buang dari pembakaran bensin, solar, kayu, daun, gas LPG (elpiji) dan bahan bakar lain yang banyak mengandung hidro karbon (senyawa yang mengandung hidrogen dan karbon).

Dalam penelitian ini, *Carbon Emission Disclosure* diukur dengan menggunakan beberapa item yang menentukan lima kategori besar yang relevan dengan perubahan iklim dan emisi karbon sebagai berikut: risiko dan peluang perubahan iklim (*CC/Climate Change*), emisi gas rumah kaca (*GHG/Greenhouse Gas*), konsumsi energi (*EC/Energy Consumption*), pengurangan gas rumah kaca dan biaya (*RC/Reduction and Cost*) serta akuntabilitas emisi karbon (*AEC/Accountability of Emission Carbon*) (Jannah & Muid, 2014). Dalam lima kategori tersebut, 18 item yang diidentifikasi.

Media Exposure

Media merupakan sarana pendukung yang sangat efektif dan efisien dalam hal pengembangan perusahaan, namun dapat berdampak sebaliknya (Jannah & Muid, 2014) Terdapatnya media di suatu negara sebagai pengontrol aktivitas perusahaan, maka perusahaan perlu mempertimbangkan keberadaan media tersebut. Perusahaan yang sering mengungkapkan informasi berkaitan dengan pengungkapan emisi gas karbon dinilai 1 dan sebaliknya jika pengungkapan emisi gas karbon tidak banyak maka dinilai 0. Perusahaan harus mampu menempatkan posisi dalam memberikan citra yang baik.

Tipe Industri

Penelitian yang dilakukan oleh Burgwal dan Vieira (yang menemukan bahwa perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan baja, sumber daya alam, paper and pulp, power generation, water and chemical memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap masalah lingkungan (Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewi, 2017).

Berdasarkan teori *Stakeholder*, beberapa industri yang termasuk dalam kategori industri high-profile akan mendapatkan tekanan dari para pemangku kepentingan dan masyarakat. Hasil penelitian Bae Choi et al. (2013) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon sukarela akan lebih besar di perusahaan pada industri yang intensif dalam menghasilkan emisi seperti energi, transportasi, materials dan utilitas. Perusahaan yang intensif dalam menghasilkan emisi akan dinilai 1 dan 0 sebaliknya jika perusahaan tidak intensif dalam menghasilkan emisi.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan pada tingkat penjualan aset dan ekuitas. Menurut Munawir profitabilitas

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Apriliana, 2019).

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)* dengan membandingkan pendapatan dengan total aset.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga dapat menggambarkan jumlah aktifitas operasional. Perusahaan yang berukuran lebih besar tentu memiliki lebih banyak aktifitas. Sehingga disamping perusahaan menjalankan operasionalnya perusahaan juga perlu menjaga kelestarian lingkungan demi mendukung kinerjanya (Setiadi, 2021). Masyarakat akan memberikan tekanan kepada perusahaan ketika ada kegiatan perusahaan yang langsung berdampak pada lingkungan tidak sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Sebagai tindak respon terhadap tekanan masyarakat, perusahaan melakukan pengungkapan terkait kinerjanya (Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewi, 2017). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset pada perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesa dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*), sedangkan variabel independent Media Exposure, Tipe Industri, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan.

Carbon Emission Disclosure diukur dengan menggunakan beberapa item yang diadopsi dari penelitian Bae Choi et al. (2013) menentukan lima kategori besar yang relevan dengan perubahan iklim dan emisi karbon sebagai berikut: risiko dan peluang perubahan iklim (CC/Climate Change), emisi gas rumah kaca (GHG/Greenhouse Gas), konsumsi energi (EC/Energy Consumption), pengurangan gas rumah kaca dan biaya (RC/Reduction and Cost) serta akuntabilitas emisi karbon (AEC/Accountability of Emission Carbon). Dalam lima kategori tersebut, 18 item yang diidentifikasi.

Media Exposure diukur menggunakan variabel dummy dimana perusahaan yang lebih banyak untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan emisi gas karbon melalui website perusahaan maupun media pengungkapan seperti anual report, sustainability report, koran, dan berbagai media lainnya akan diberikan nilai 1 sedangkan nilai 0 untuk sebaliknya.

Perusahaan yang tergolong industri yang berdampak besar terhadap lingkungan maka pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan besar juga dibandingkan dengan industri yang berdampak kecil terhadap lingkungan. Nilai 1 diberikan untuk industri high profile yaitu perusahaan yang masuk dalam perusahaan minyak dan pertambangan, kimia, hutan, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), engineering, kesehatan/farmasi, serta transportasi dan pariwisata. Nilai 0 diberikan untuk industri low profile yaitu perusahaan yang masuk dalam bidang bangunan, properti, keuangan dan perbankan, pemasok peralatan medis, perusahaan ritel, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga (Widiastuti et al., 2018).

Semakin besar kinerja perusahaan semakin mampu berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan seperti mengganti mesin-mesin produksi yang lebih ramah lingkungan, ikut dalam kegiatan penanaman pohon, serta berusaha mengurangi emisi. Sehingga walaupun pengungkapan lingkungan masih merupakan pengungkapan sukarela tetapi perusahaan dengan kinerja lebih baik lebih mampu melakukannya (Suryaningtyas & Harinoto, 2015).

Ukuran perusahaan juga dapat menggambarkan jumlah aktifitas operasional. Perusahaan yang berukuran lebih besar tentu memiliki lebih banyak aktifitas. Sehingga disamping perusahaan menjalankan operasionalnya perusahaan juga perlu menjaga kelestarian lingkungan demi mendukung kinerjanya.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan industri barang konsumsi yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan selama 3 tahun penelitian, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data observasi

Dalam penelitian ini, model penelitian dijelaskan dengan bantuan software pengolah data statistik yaitu Eviews 9.0. Estimasi terhadap ketiga model regresi data panel yaitu CEM, FEM dan REM, bertujuan untuk memperkuat kesimpulan pengujian berpasangan, yang merekomendasikan penggunaan model efek tetap yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan ketiga, maka dapat disimpulkan model regresi data panel yang lebih layak digunakan adalah *Random Effect Model (REM)* lebih baik dalam mengestimasi variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil regresi data panel dengan metode *Random Effect Model (REM)*:

Tabel 1 Estimasi Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Dependent Variable: CED				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/12/22 Time: 17:23				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.885132	1.214775	-3.198233	0.0037
ME	0.032726	0.024821	1.318491	0.1993
TI	0.253885	0.040984	6.194658	0.0000
ROA	-0.161845	0.204756	-0.790429	0.4367
SIZE	0.143462	0.041174	3.484297	0.0018
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.276195	0.9853
Idiosyncratic random			0.033768	0.0147
Weighted Statistics				
R-squared	0.678005	Mean dependent var	0.032988	
Adjusted R-squared	0.626486	S.D. dependent var	0.055202	
S.E. of regression	0.033737	Sum squared resid	0.028455	
F-statistic	13.16023	Durbin-Watson stat	2.066976	
Prob(F-statistic)	0.000007			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.213301	Mean dependent var	0.468500	
Sum squared resid	1.701553	Durbin-Watson stat	0.034566	

Hasil Uji Kelayakan Model (Fit Test Model) ini didapatkan nilai Prob(F-Statistic) 0.000008. Nilai ini berada dibawah batas taraf signifikansi sebesar 0.05. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Pengungkapan CED.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.626486, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 62,6 persen, sementara sisanya yaitu sebesar 37,4 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji t diperoleh nilai *Prob.* $0.1993 > 0,05$ dengan arah koefisien positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel Media Exposure dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*., dengan demikian, H_1 dalam penelitian ini ditolak. Nilai *Prob.* $0.0000 < 0.05$ dengan arah koefisien positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tipe Industri dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*, dengan demikian, H_2 dalam penelitian ini diterima. Nilai *Prob.* $0.4367 > 0,05$ dengan arah koefisien negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*, dengan demikian, H_3 dalam penelitian ini ditolak. Nilai *Prob.* $0.0018 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Size dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, dengan demikian, H_4 dalam penelitian ini diterima

Pembahasan

Media Exposure berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*). Hal ini menjelaskan bahwa eksistensi media terhadap perusahaan tidak akan selalu memotivasi perusahaan untuk melakukan *Carbon Emission Disclosure* dalam laporan tahunannya atau untuk menerbitkan Laporan Sustainability Report. Ditambah dengan untuk melakukan *Carbon Emission Disclosure* masih bersifat sukarela. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Nur (2018), Larasati et al. (2020) dan Witri Astiti & Wirama (2020) yang menyatakan bahwa media exposure tidak mampu mempengaruhi besarnya pengungkapan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunannya.

Tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) perusahaan yang lebih intensif dalam aktivitas industri yang langsung berhubungan dengan lingkungan dapat melakukan *Carbon Emission Disclosure* lebih luas. Sesuai dengan teori *Stakeholder* yang berfokus pada bagaimana gambaran hubungan perusahaan dengan *Stakeholder*. Dengan tetap memperhatikan dampak yang akan dirasakan bagi *Stakeholder*. Penelitian ini sejalan dengan Jannah & Muid (2014) dan Putri Pratiwi (2016) yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon akan lebih besar di perusahaan pada industri yang intensif dalam menghasilkan emisi seperti energi, transportasi, materials dan utilitas.

ROA berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*). Perusahaan. Memiliki ROA yang tinggi tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *Carbon Emission Disclosure*. Namun sebaliknya jika perusahaan yang memiliki ROA rendah cenderung melakukan *Carbon Emission Disclosure* yang bertujuan untuk menarik investor dengan membaca laporan keuangan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut peduli dengan keberlanjutan lingkungan sehingga menjadi good news bagi para investor. Penelitian sejalan dengan Apriliana, (2019), Kurniawati (2016) serta Putri Pratiwi (2016) yang menyatakan bahwa tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik tidak selalu yang dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon.

Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan total aset berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*). Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dampak lingkungan yang ditimbulkan. Penelitian ini sejalan dengan Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewi (2017) dan Kurniawati, (2016) yang menyatakan perusahaan dengan kategori high profile akan mengungkapkan informasi lingkungan yang lebih tinggi dari perusahaan yang termasuk kategori low profile, dengan tujuan untuk menjawab tekanan dari *Stakeholder*-nya dan membantu perusahaan dalam mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan sebagai salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat.

5. PENUTUP

Media Exposure berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*). Eksistensi media terhadap perusahaan tidak akan selalu memotivasi perusahaan untuk melakukan *Carbon Emission Disclosure* dalam laporan tahunannya atau untuk menerbitkan Laporan Sustainability Report.

Tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) perusahaan yang lebih intensif dalam aktivitas industri yang langsung berhubungan dengan lingkungan dapat melakukan *Carbon Emission Disclosure* lebih luas.

ROA berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*). Perusahaan. Memiliki ROA yang tinggi tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *Carbon Emission Disclosure*. Namun sebaliknya jika perusahaan yang memiliki ROA rendah cenderung melakukan *Carbon Emission Disclosure* yang bertujuan untuk menarik investor dengan membaca laporan keuangan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut peduli dengan keberlanjutan lingkungan.

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*). Semakin besar total aset yang dimiliki maka akan semakin besar perusahaan melakukan *Carbon Emission Disclosure*. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dampak lingkungan yang ditimbulkan.

Sebaiknya penelitian selanjutnya menambah variabel lain, sehingga hasil penelitian lebih akurat.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Apriliana, E. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Widyakala Journal*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.149>
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Desy Nur, P. (2018). Implementasi Carbon Emission Disclosure di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 101–112.
- Gembita Surya. (2021, November 4). Kenali Bahaya Emisi Gas Buang Kendaraan bagi Kesehatan Tubuh. *Kompas.Tv*. <https://www.kompas.tv/article/228324/kenali-bahaya-emisi-gas-buang-kendaraan-bagi-kesehatan-tubuh>
- Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewi. (2017). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Political Cost, Tipe Industri, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 20(3), 2362–2391.

<https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15344>

- IESR. (2021). Laporan Climate Transparency : Indonesia-Comparing G20 Climate Action. *Iesr*, 1–20. https://www.climate-transparency.org/wp-content/uploads/2021/11/Indonesia-Country-Profile-2021_Bahasa.pdf
- Jannah, R., & Muid, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1000–1010. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6164>
- Ketahanan, M., Perkotaan, I., Asia, M., & Dan, P. R. (2022). Penilaian risiko dan kerentanan iklim. *Panduan Pelatihan Untuk Kota*.
- Kurniawati. (2016). Apakah Ukuran Perusahaan, Media Exposure Dan Profitability Berpengaruh Terhadap Carbon Emission Disclosure? *Seminar Nasional Dan The 5th Call for Syariah Paper*, 1–23.
- Larasati, R., Cores Seralurin, Y., & Van, P. (2020). The International Journal of Social Sciences World Effect of Profitability on Carbon Emission Disclosure. *The International Journal of Social Sciences World*, 2(2), 182–195. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4248320>
- Permatasari, M. P., Luh, N., & Setyastri, P. (2019). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ditinjau dari teori legitimasi dan teori stakeholder. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 29–43. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap/article/view/2559/0>
- Pusat Layanan Iklim Terapan BMKG. (2021). BULETIN GAS RUMAH KACA Vol-01 No-01. In *Buletin GRK Sub Bidang Informasi Gas Rumah Kaca* (pp. 1–8). [https://iklim.bmkg.go.id/publikasi-klimat/ftp/buletin/2021/BULETIN GAS RUMAH KACA Vol-01 No-01.pdf](https://iklim.bmkg.go.id/publikasi-klimat/ftp/buletin/2021/BULETIN%20GAS%20RUMAH%20KACA%20Vol-01%20No-01.pdf)
- Putri Pratiwi. (2016). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Non Industri Jasa yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 64–75. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2383>
- Ramadhani, P., & Venusita, L. (2020). Tipe Industri dan Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Partisipan Sustainability Report Award 2015-2017). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Ratmono, D. (2019). Pengaruh Kinerja Karbon, Karakteristik Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Reza Pahlevi. (2022). *Indonesia Berhasil Turunkan Emisi Karbon hingga 69,5 Juta Ton CO2e pada 2021*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/25/indonesia-berhasil-turunkan-emisi-karbon-hingga-695-juta-ton-co2e-pada-2021>
- Rini Suharyani. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Progress in Retinal and Eye Research*, 56(3), S2–S3. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/view/8356/6717>

- Septriyawati, S., & Anisah, N. (2019). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *SNEB : Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 103–114. <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.417>
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan , biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Effect of environmental performance , environmental costs and company size on financial performance Abstract. *Inovasi*, 17(4), 669–679. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/10054/1428>
- Setiawan, D. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Suryaningtyas, D., & Harinoto. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap. *Core.Ac.Uk*, 4(12), 1–19. <https://core.ac.uk/download/pdf/148614396.pdf>
- Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 107–117. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6745>
- Witri Astiti, N. N., & Wirama, D. G. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1796. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p14>